

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Menggunakan Metode Demonstrasi di SDN 52 Seluma

Icha Pernama Sari¹

¹ Mahasiswa PPG Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
ichapernama12@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the understanding and religious attitudes of fifth grade students on prayer recitation material through the application of the demonstration method. This study used a Classroom Action Research (PTK) approach carried out in two cycles, with each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 fifth grade students. The instruments used included comprehension tests, religious attitude questionnaires, and observation sheets. The results showed a significant increase in students' understanding of prayer recitation. Students' average comprehension score increased from 65 before the cycle to 80 after cycle 1, and 90 after cycle 2. Students' religious attitudes also increased from an average score of 60 before the cycle, to 75 after cycle 1, and 85 after cycle 2. In addition, student involvement in demonstration from 80% in cycle 1 to 90% in cycle 2. In conclusion, the application of Demonstration-Based Learning is effective in improving students' understanding and religious attitudes towards zakat and waqf, and is able to increase student involvement in learning.

Keywords: Learning outcomes, PAI, demonstration method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa kelas V terhadap materi bacaan sholat melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan meliputi tes pemahaman, kuesioner sikap religius, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang bacaan sholat. Rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 65 sebelum siklus menjadi 80 setelah siklus 1, dan 90 setelah siklus 2. Sikap religius siswa juga meningkat dari rata-rata skor 60 sebelum siklus, menjadi 75 setelah siklus 1, dan 85 setelah siklus 2. Selain itu, keterlibatan siswa demonstrasi dari 80% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Kesimpulannya, penerapan Pembelajaran Berbasis demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa terhadap zakat dan wakaf, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil belajar, PAI, metode demonstrasi

Cite this article format:

Sari, Icha Permana. (2025). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Menggunakan Metode Demonstrasi di SDN 52 Seluma*. AT-TAALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, xx (xx).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya paling mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam bidang pendidikan Indonesia, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Hotimah & Rohman, 2022). Proses pembelajaran di kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pengajaran dilaksanakan secara interaktif, seru, menarik dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menyesuaikan diri sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikisnya, memberikan ruang yang luas bagi spontanitas, kreativitas, dan kemerdekaan (Ilhami dan Sharani, 2021).

Pada dasarnya yang dimaksud dengan Pendidikan agama islam adalah menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat, merupakan suatu usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan suatu pembelajaran suasana dan proses. Namun kenyataannya, masih ada guru bidang ini yang tidak menggunakan metode yang dianjurkan di kelas karena kurang memahami metode atau sistem pendidikan dengan baik, dan siswa kurang mendengarkan apa yang disampaikan guru (secara pasif). menerimanya. Jika tidak Menurut kurikulum saat ini, seharusnya siswalah yang menjadi peserta paling aktif dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) (Palupi, 2022) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter religius siswa. Salah satu aspek yang perlu ditekankan dalam pembelajaran PAI adalah pengenalan dan pemahaman yang mendalam Sholat, yang merupakan bagian dari Rukun Islam serta prinsip utama umat Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dinilai dari dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Kedua aspek ini mempunyai bobot nilai yang sama. Padahal menurut Setiawan (2017), aspek keterampilan praktis lebih penting dibandingkan teori dalam pendidikan agama Islam. Pendapat ini didasari oleh alasan bahwa keterampilan praktis, khususnya shalat wajib, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. SD Negeri 52 Seluma Keadaan siswa kelas V saat ini adalah kemampuan mengamalkan shalat masih rendah dengan pemahaman gerakan dan bacaannya masih rendah.

Oleh karena fenomena tersebut maka penggunaan metode ceramah harus divariasikan dengan penggunaan metode lain, termasuk metode demonstrasi. Dalam kemampuan dasar menunaikan shalat wajib ini, sengaja digunakan dua kriteria keberhasilan: kesempurnaan dan ketidaksempurnaan (Kadarsih, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi shalat wajib siswa kelas V SD Negeri 52 Seluma. PTK akan berhasil jika Anda dapat menunjukkannya dengan benar dan ada peningkatan 75% pada siswa yang mencapai KKM 70.

METODE PENELITIAN

Menurut Utomo dkk (2024) penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas secara terencana dan sistematis, berupa refleksi diri melalui tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam siklus tindakan. Metode pencocokan kartu indeks digunakan. Hal ini mengakomodasi kekhasan penelitian tindakan kelas, yaitu pertanyaan penelitian yang ingin dipecahkan bersumber dari permasalahan pembelajaran praktis di kelas atau berbeda dengan permasalahan faktual atau praktis. PTK ini membantu guru untuk secara efektif dan efisien menerapkan pendekatan, model, metode pembelajaran dan strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya untuk menentukan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Secara umum penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, dan biasanya dilakukan tahapan sebagai berikut: Merencanakan, melaksanakan, mengamati atau mengumpulkan data dan melakukan refleksi (Assinghly, 2021).

Penelitian untuk mengetahui metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Seluma dalam memahami sholat 5 waktu. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, (Winarni, 2018) di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Lokasi penelitian di SD Negeri 52 seluma. Teknik pengumpulan data dengan beberapa cara yaitu, observasi, tes, dan kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian PTK ini melalui 2 siklus, di mana tiap siklus memiliki 4 langkah masing-masing (Sanjaya, 2016). Pada siklus 1, hasil penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap materi sholat 5 waktu. Jumlah siswa yang terlibat adalah 20 orang. Sedangkan pada siklus 2 dilakukan perbaikan dan pengembangan dari hasil refleksi pada siklus 1. Fokus utama dalam siklus 2 adalah meningkatkan keterlibatan siswa yang kurang aktif, memperkuat pemahaman siswa terhadap sholat 5 waktu,

Tabel 1. hasil tes sebelum dilaksanakannya siklus 1 dan 2

No.	Nama Siswa	Skor Tes Sebelum Siklus	Kategori
1.	Siswa 1	50	Kurang
2.	Siswa 2	45	Cukup
3.	Siswa 3	60	Cukup
4.	Siswa 4	65	Cukup
5.	Siswa 5	75	Baik
6.	Siswa 6	40	Kurang
7.	Siswa 7	70	Baik
8.	Siswa 8	55	Cukup
9.	Siswa 9	60	Cukup
10.	Siswa 10	65	Cukup
11.	Siswa 11	45	Kurang
12.	Siswa 12	70	Baik
13.	Siswa 13	50	Kurang
14.	Siswa 14	65	Cukup
15.	Siswa 15	65	Cukup
16.	Siswa 16	60	Cukup
17.	Siswa 17	70	Baik
18.	Siswa 18	55	Cukup
19.	Siswa 19	50	Kurang
20.	Siswa 20	45	Kurang

Dilihat dari data di atas bahwa pemahaman sholat 5 waktu relatif rendah dan membutuhkan peningkatan melalui siklus pembelajaran berbasis proyek yang direncanakan.

SIKLUS 1

1. Perencanaan (Planning)

Pada d tahap ini guru telah merencanakan kegiatan pembelajaran demonstrasi, di mana siswa dibagi dalam 4 kelompok. demonstrasi yang direncanakan melibatkan penelitian sederhana tentang penerapan sholat sehari-hari. Mereka diminta untuk melakukan praktek sholat wajib bergantian dengan teman, dan teman yang lain menyimak bacaan sholatnya

2. Pelaksanaan (acting)

Pelaksanaan pembelajaran dengan demonstrasi berlangsung selama 1 hari. Seluruh siswa melakukan praktik sholat yang didemonstrasikan dalam kelompok

dan teman dalam kelompok menyimak dan mengoreksi temannya. Setiap kelompok diminta membuat laporan bacaan sholat temanya.

3. Observasi (observing)

Selama pelaksanaan siklus 1, guru melakukan observasi untuk menilai sikap religius dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi:

- Keterlibatan siswa: dari 20 siswa, 16 siswa (80%) menunjukkan keterlibatan aktif dalam proyek, baik dalam diskusi kelompok, wawancara, maupun presentasi. Namun, 4 siswa (20%) terlihat kurang aktif dalam berpartisipasi.
- Kepedulian sosial: sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap kepedulian sosial terhadap pentingnya sholat.
- Sikap religius: sikap religius siswa terlihat mulai meningkat, Berdasarkan hasil kuesioner, 14 siswa (70%) mengalami peningkatan skor sikap religius, sedangkan 6 siswa (30%) masih menunjukkan sikap yang sama seperti sebelumnya.

4. Refleksi (reflecting)

Setelah pelaksanaan siklus 1, dilakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Berikut ini beberapa temuan utama yang terjadi selama siklus:

- Pemahaman siswa: Berdasarkan tes pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah demonstrasi. terjadi peningkatan pemahaman siswa bacaan sholat. Dari 20 siswa, 15 siswa (75%) menunjukkan peningkatan skor pemahaman setelah mengikuti proyek. Sebelum proyek, rata-rata skor pemahaman siswa adalah 65, dan setelah proyek meningkat menjadi 80. Namun, 5 siswa (25%) menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan dengan rata-rata skor yang tetap di bawah 70.
- Sikap religius: Berdasarkan kuesioner sikap religius, 14 siswa (70%) menunjukkan peningkatan tanggung jawab religius. Siswa yang sebelumnya kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya sholat terlihat lebih peduli dan aktif dalam diskusi terkait pentingnya sholat. Namun, ada 6 siswa (30%) yang belum menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap religius, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih intensif pada siklus berikutnya.
- Hambatan: Sebagian siswa kurang aktif dalam demonstrasi bacaan sholat, kemungkinan karena kurang percaya diri atau merasa tidak terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi serta kurangnya penghafalan bacaan sholat menjadi mereka kurang percaya diri dan kurang maksimal.

Berdasarkan data yg di dapatkan pada siklus 1 maka ada peningkatan pemahaman tentang zakat dan wakaf pada 75% siswa. Rata-rata skor tes awal

meningkat dari 65 menjadi 80 setelah proyek. 70% siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, terutama dalam aspek empati dan tanggung jawab sosial. Sebagian besar siswa (80%) aktif dalam pelaksanaan proyek, namun 20% siswa masih kurang berpartisipasi. Tindakan lanjutan: dibutuhkan peningkatan bimbingan dan motivasi pada siswa yang kurang aktif, serta penambahan waktu untuk kegiatan diskusi dan presentasi.

SIKLUS 2

Pada siklus 2, dilakukan perbaikan dan pengembangan dari hasil refleksi pada siklus 1. Fokus utama dalam siklus 2 adalah meningkatkan keterlibatan siswa yang kurang aktif, memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan sholat, serta lebih mengembangkan sikap religius siswa melalui pendekatan yang lebih intensif. Berikut ini langkah-langkah siklus 2:

1. Perencanaan (planning): Pendampingan yang lebih intensif untuk siswa yang kurang aktif pada siklus sebelumnya, penghafalan bacaan sholat. Diskusi kelompok ditingkatkan dengan penekanan pada komunikasi efektif dan kerja sama yang lebih baik antaranggota. Sumber belajar tambahan diberikan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuan tentang sholat, termasuk materi digital dan video bacaan sholat.
2. Pelaksanaan (acting): Siswa tetap dibagi dalam 4 kelompok dengan setiap kelompok membimbing temanya yang belum lancar bacaan sholat dan cara sholat yang masih salah.. Guru secara aktif memberikan bimbingan lebih dekat kepada siswa yang sebelumnya kurang aktif, memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan kelompok. Diskusi kelompok diperpanjang, sehingga setiap kelompok memiliki cukup waktu untuk bekerja sama dan membagi tugas dengan baik.
3. Observasi (observing) dari 20 siswa, 18 siswa (90%) terlibat aktif dalam proyek, menunjukkan peningkatan dari siklus 1 (80%). Sebelumnya siswa yang kurang aktif terlihat lebih percaya diri dan lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Diskusi kelompok menjadi lebih dinamis, di mana 16 siswa (80%) aktif berpartisipasi dalam pembagian tugas dan kolaborasi, sementara 4 siswa (20%) masih memerlukan sedikit arahan lebih lanjut untuk meningkatkan komunikasi dalam kelompok. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan sikap religius,
4. Refleksi (reflecting)

Refleksi dilakukan setelah semua kegiatan siklus 2 selesai. Berikut adalah temuan utama: terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tentang bacaan sholat. Dari 20 siswa, 18 siswa (90%) menunjukkan peningkatan skor pemahaman yang lebih baik dibandingkan siklus 1. Rata-rata skor sebelum demonstrasi adalah 80,

dan setelah demontrasi meningkat menjadi 90. Siswa yang pada siklus 1 kurang memahami bacaan sholat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam siklus. Berdasarkan kuesioner sikap religius, 16 siswa (80%) menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, Hanya 4 siswa (20%) yang masih perlu dibimbing lebih lanjut.

Peningkatan keterlibatan dari 80% di siklus 1 menjadi 90% di siklus 2 menunjukkan bahwa strategi pendampingan dan variasi demontasi dalam mendorong siswa yang sebelumnya kurang aktif. Diskusi kelompok lebih produktif, Sebagian besar kelompok mampu membagi tugas dengan baik dan menunjukkan hasil yang lebih berkualitas. Selain beberapa kelebihan yang telah tercapai, penelitian ini juga menemui hambatan yaitu; masih ada 2 siswa (10%) yang kurang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap religius. Hambatan ini mungkin terkait dengan faktor internal, seperti kurangnya motivasi atau masalah personal yang mempengaruhi partisipasi mereka.

Berdasarkan hasil siklus 2 tersebut maka ada peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tentang bacaan sholat 5 waktu. Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 80 menjadi 90 setelah proyek pada siklus 2. Sebanyak 90% siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus 1. Sikap religius siswa meningkat, dengan 80% siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya sholat. keterlibatan siswa meningkat dari 80% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2, menunjukkan bahwa demontrasi dan bimbingan yang lebih intensif efektif mendorong partisipasi siswa. Masih ada 10% siswa yang belum menunjukkan peningkatan signifikan, sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif dan personal untuk membantu mereka lebih memahami dan terlibat. Pembelajaran berbasis demontrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan sholat serta sikap religius mereka. Namun, perlu diadakan siklus tambahan atau bimbingan khusus untuk siswa yang belum mencapai target pemahaman dan sikap religius yang diharapkan.

Aspek	Sebelum Siklus	Setelah Siklus 1	Setelah Siklus 2
Jumlah Siswa	20 Siswa	20 Siswa	20 Siswa
Rata-Rata Pemahaman Siswa (Skor)	65	80	90
Persentase Siswa Dengan Peningkatan Pemahaman	-	75% (15 Siswa Meningkat)	90% (18 Siswa Meningkat)

Aspek	Sebelum Siklus	Setelah Siklus 1	Setelah Siklus 2
Jumlah Siswa Dengan Pemahaman Kurang (Skor < 70)	10 Siswa (50%)	5 Siswa (25%)	2 Siswa (10%)
Rata-Rata Sikap Religius (Skor Kuesioner)	60	75	85
Persentase Siswa Dengan Peningkatan Sikap Religius	-	70% (14 Siswa Meningkat)	80% (16 Siswa Meningkat)
Jumlah Siswa Dengan Sikap Religius Rendah (Skor < 70)	12 Siswa (60%)	6 Siswa (30%)	4 Siswa (20%)
Keterlibatan Siswa Aktif Dalam Proyek	-	80% (16 Siswa Aktif)	90% (18 Siswa Aktif)
Keterlibatan Siswa Kurang Aktif	-	20% (4 Siswa Kurang Aktif)	10% (2 Siswa Kurang Aktif)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (ptk) merupakan ukuran indikator untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Jika 75% siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran mencapai tingkat keberhasilan minimum maka indikator keberhasilan PTK tercapai (winarni: 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis demonstrasi pada materi bacaan sholat wajib 5 waktu di kelas V SD Negeri 52 Seluma berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan sikap religius mereka secara signifikan.

1. Pemahaman siswa meningkat dari 65 menjadi menjadi 80 setelah siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 90 pada siklus 2. Sebanyak 90% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah dua siklus.
2. Sikap religius siswa juga meningkat, dari 60 menjadi 75 setelah siklus 1, dan 85 pada siklus 2. Sebanyak 80% siswa mengalami peningkatan
3. Keterlibatan siswa meningkat dari 80% di siklus 1 menjadi 90% di siklus 2.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa kelas V SD Negeri 52 Seluma terhadap materi bacaan sholat wajibdd.

REFERENSI

- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya
- Hotimah, H., & Rohman, B. (2022). *Pengelolaan Dunia Pendidikan Di Indonesia: Tinjauan Kritis Terhadap Sumberdaya Manusia Dan Kebijakan, Perspektif Konvensional Dan Perspektif Islam*. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 5(02), 189-204. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/750/275>
- Hutabarat, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 117-126. <https://festiva.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/4378>
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/53>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara